

Hubungan Pengalaman Kerja dan Asupan Kalori dengan Produktifitas Kerja pada Pekerja Meubel di Kabupaten Majene



Ahmad Rifai
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
ahmad_Rifai@stikesbbm.ac.id

ABSTRAK

Produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effor*) yang didukung dengan motivasi yang tinggi dengan kemampuan pegawai (*ability*) yang di peroleh melalui latihan-latihan. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu Hubungan pengalama kerja dan asupan kalori dengan produktivitas kerja pada pekerja meubel di Kabupaten Majene. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengalaman kerja dan asupan kalori terhadap produktivitas kerja pada pekerja meubel di Kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan *survey analitik* dengan menggunakan metode pendekatan studi *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja meubel yang ada di Kabupaten majene. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden dengan menggunakan *Cluster Sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui hubungan pengalaman kerja dan asupan kalori terhadap produktivitas kerja pada pekerja meubel di Kabupaten Majene. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan asupan kalori terhadap produktivitas nilai $p=0,020 < \alpha=0,05$. Ada hubungan asupan kalori terhadap produktivitas kerja meubel di nilai $p=0,007 < \alpha=0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Asupan Kalori terhadap Produktivitas kerja pada pekerja meubel dan juga ada hubungan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pada pekerja Meubel di Kabupaten Majene $P < \alpha$. Disarankan kepada pemilik usaha industri meubel untuk memperhatikan menu makanan yang bervariasi dengan porsi makan yang sesuai dengan beban kerja untuk membantu mengatur produktivitas kerja

Kata Kunci: *Produktivitas Kerja, Asupan Kalori, Pengalaman Kerja, Pekerja Meubel*

Pendahuluan

Pengertian produktivitas sering dikacaukan dengan kata produksi. Produksi bukanlah produktivitas. Peningkatan produksi tidak selalu dengan peningkatan produktivitas karena dalam pengertian produksi yang menjadi perhatian adalah peningkatan *output* sedangkan penggunaan input kurang mendapatkan perhatian.

Gomes dalam Arif (2013) menyatakan bahwa produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effort*) yang didukung dengan motivasi yang tinggi dengan kemampuan pegawai (*ability*) yang diperoleh melalui latihan-latihan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003, pekerja di Indonesia mencapai 100.316.007 di mana 64,63% pekerja laki-laki dan 35,37% pekerja wanita. Tingginya jumlah tenaga produktif ini belum diimbangi dengan perhatian pada status kesehatan dan gizi pekerja yang memadai yang dapat berakibat menurunnya produktivitas kerja dan ongkos produksi menjadi tidak efisien.

Kondisi perkembangan pembangunan ke arah industrialisasi di mana persaingan pasar semakin ketat, sangat diperlukan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Masyarakat pekerja

mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan di mana dengan berkembangnya IPTEK dituntut adanya SDM yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi hingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan daya saing di era globalisasi (Anonim, dalam Wardhani,2008).

World Health Organization (2011) menyatakan bahwa sebesar 45% atau 3.150 juta jiwa penduduk dunia adalah tenaga kerja. Diperkirakan dari jumlah tenaga kerja tersebut, sebesar 35%-50% pekerja terpajan bahaya fisik, kimia, biologi dan juga bekerja dalam beban kerja fisik dan ergonomi yang melebihi kapasitasnya, termasuk beban psikologis serta stres.

Badan Pusat Statistik (2011) menyatakan bahwa Indonesia pada tahun 2010 jumlah tenaga kerjanya mencapai 1.082 juta jiwa dan menurut Jaminan Sosial Tenaga Kerja (2011) pada bulan Agustus 2011 tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.097 juta jiwa. Namun, peningkatan jumlah pekerja ini tidak serta merta diikuti dengan pemenuhan kesejahteraan bagi para pekerja. Kenyataan yang sangat memprihatinkan adalah tidak semua tenaga kerja mendapatkan pelayanan kesehatan kerja dari tempat kerjanya. Di negara berkembang, tenaga kerja yang mendapat pelayanan kesehatan kerja hanya mencapai 5%-10% (WHO, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemenuhan kalori pada pekerja yang dilakukan oleh Novitasari, dalam Septyaningrum tahun 2012 diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan kalori di tenaga kerja *office* dan terdapat 30% tenaga kerja *office* yang mengalami gizi lebih (kegemukan). Angka ini akan terus bertambah jika tidak dilakukan upaya preventif sejak dini untuk mencegah terjadinya peningkatan kegemukan di perusahaan tersebut.

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada 17 orang tenaga kerja dengan jenis pekerjaan ringan dibagaian *office Batera Gas Plant, Petrochina International Jabung, Ltd*. Didapatkan hasil 54% atau 9 orang mengalami kelebihan kalori dan 48% atau 8 orang mengalami kekurangan kalori. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pemenuhan kalori di *Betara Gas Plant, Petrochina Internatioanal Jabung, Ltd* tidak sesuai dengan kebutuhan kalori dikatakan bahwa pekerja di perusahaan tersebut mengalami masalah gizi (Nurhayati, Septyaningrum, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Muhibbang, 2014). mengetahui pengaruh motivasi dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Bosowa Berlian Motor.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Bosowa Berlian Motor secara simultan (bersama-sama). dengan nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel ($73,734 > 3,134$) dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil observasi awal lokasi penelitian, produktivitas kerja di perusahaan meubel tersebut sangat penting untuk diteliti karena banyaknya tuntutan permintaan dari konsumen yang diselesaikan sesuai dengan permintaan konsumen. Aktivitas kerja yang harus dilakukan oleh pekerja yang ada di perusahaan Meubel di Kabupaten Majene tidak sebanding dengan asupan kalori yang di konsumsi oleh pekerja. Pekerja hanya mendapat asupan kalori sebanyak satu kali selama 8 jam kerja.

Pedoman gizi seimbang untuk orang dewasa seharusnya frekuensi pemberian asupan kalori sebanyak tiga kali yaitu dua kali makanan utama dan satu kali makanan selingan. Lokasi perusahaan berada di jalan utama provinsi sehingga tingkat kebisingan tinggi dan kondisi lingkungan kerja seperti suhu tempat kerja di tempat tersebut begitu panas sehingga menimbulkan tambahan beban kerja yang diterima oleh tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan pengalaman kerja dan asupan kalori dengan produktivitas kerja pada pekerja Meubel

di Kabupaten Majene.

Metode

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah penelitian *survey analitik* penelitian penjelasan dengan menggunakan metode pendekatan studi *Cross Sectional* (seksional silang) di mana data yang menyangkut variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu yang bersamaan kemudian diolah dan nggaedi analisis. Lokasi Penelitian di Kecamatan Banggae.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja meubel di Kabupaten Majene jumlah populasi sebanyak 243 orang dari 8 kecamatan sebanyak 40 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili dengan jumlah sampel dari 2 kecamatan sebanyak 31 pekerja di 3 perusahaan dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*.

Teknik sampling berkelompok /daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Wahab, 2013).

Dari 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Majene di pilih 2 kecamatan yaitu Banggae dan Banggae Timur dari 2 kecamatan dipilih 3 industri meubel yang terdiri dari 31 pekerja/sampel

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di tempat tersebut, wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terhadap pekerja untuk mengetahui pengalaman kerja dan variabel asupan kalori diperoleh dengan cara melakukan *recall* 8 jam selama 3 hari.

Instrument penelitian Arikunto (2010), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tim peneliti
2. Instrumen pendukung dalam penelitian ini kuesioner (terlampir) dan Nutri survei (tidak terlampir).

Pengolahan Data yang terkumpul diolah secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 20.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu bentuk tabel, serta penjelasan dalam bentuk narasi.

a. *Cleaning*

Tahapan ini dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dan responden atau ketika memeriksa lembar observasi. Periksa kembali apakah ada jawaban responden atau hasil observasi yang ganda atau belum di jawab. Jika ada, sampaikan kepada responden untuk diisi atau diperbaiki pada jawaban pada kuesioner tersebut.

b. *Coding*

Tahapan memberikan kode pada jawaban responden terdiri dari :

1. Memberi kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan mempermudah penelusuran biodata responden bila diperlukan.
2. Menetapkan kode untuk skoring jawaban responden atau hasil observasi yang telah dilakukan.

Data yang di peroleh dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan program komputer dan penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik serta penjelasan dalam bentuk narasi (Wahab,2013).

Tekhnik Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel,

distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Variabel tersebut meliputi produktivitas kerja pada pekerja meubel, asupan kalori dan pengalaman kerja. Dengan melihat distribusi frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian

Analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kolmogoro-Smirnov. Kolmogoro-Smirnov 0,05 digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengalaman kerja dengan produktivitas kerja dan asupan kalori dengan produktivitas kerja.

Analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Chisquare* yang dilanjutkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengalaman kerja dan asupan kalori dengan produktivitas kerja pada pekerja meubel.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah Kabupaten Majene dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Banggae dan Banggae Timur, adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian ini yang dilakukan pada 31 responden di Kabupaten Majene yaitu sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja di Perusahaan Meubel di Kabupaten Majene

No	Umur	N	%
1	20-25	5	16,1
2	26-30	7	22,6
3	31-35	6	19,4
4	36-40	8	25,8
5	41-45	3	9,7
6	46-50	2	6,5
Total		31	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak 36-40 tahun sebanyak 8 responden (25,8%) dan yang memiliki umur paling sedikit 46-50 tahun sebanyak 2 responden (6,5%).

b. Pendidikan

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pekerja di Perusahaan Meubel di Kabupaten Majene

No	Pendidikan	n	%
1	SD	12	38,7
2	SMP	8	25,8
3	SMA	11	35,5
Total		31	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah

pada kategori Pendidikan SD sebanyak 12 responden (38,7%) dan yang memiliki kategori pendidikan SMP sebanyak 8 responden (25,8%). Dan yang memiliki tingkat kategori berpendidikan SMA/SMK sebanyak 11 responden (35,5%)

c. Lama Kerja

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Pada Pekerja di Perusahaan Meubel di Kabupaten Majene

No	Lama kerja	N	%
1	8 jam	17	54,8
2	7 jam	14	45,2
Total		31	100,0

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan lama kerja 8 jam sebanyak 17 responden (54,8%) dan responden yang dengan lama kerja 7 jam sebanyak 14 responden (45,2%).

d. Produktivitas Kerja

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas kerja Pada Pekerja di perusahaan Meubel di Kabupaten Majene

No.	Produktivitas kerja	n	%
1	Tinggi	17	54,8
2	Sedang	8	25,8
3	Rendah	6	19,4
Jumlah		31	100

Sumber : Hasil Analisis,

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa produktivitas kerja yang paling banyak terletak pada kategori tinggi yaitu sebanyak 17 responden (54,8%) dan produktivitas kerja yang paling sedikit terletak pada kategori rendah yaitu sebanyak 6 responden (19,4%).

e. Asupan Kalori

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Asupan Kalori Pada pekerja di Perusahaan Meubel di Kabupaten Majene

No.	Asupan Kalori	n	%
1	Memenuhi	16	51,6
2	Tidak Memenuhi	15	48,4
Jumlah		31	100

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki asupan kalori yang memenuhi sebanyak 16 responden (51,6%) dan responden yang memiliki asupan kalori tidak memenuhi sebanyak 15 responden (48,4%).

f. Pengalaman kerja

Tabel 6.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Kabupaten Majene

No.	Pengalaman Kerja	n	%
1	Berpengalaman	19	61,3
2	Tidak Berpengalaman	12	38,7
Jumlah		31	100

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang berpengalaman sebanyak 19 responden (61,3 %) dan responden yang tidak pengalaman sebanyak 12 responden (38,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogoro-Smirnov* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara asupan kalori terhadap produktivitas kerja pada pekerja meubel di Kabupaten Majene.

a. Hubungan produktivitas kerja dengan asupan kalori.

Tabel 7.
Distibusi Hubungan Produktivitas Kerja dengan Asupan Kalori pada pekerja Meubel di Kabupaten Majene

No.	Asupan Kalori	Produktivitas kerja						Total		Nilai p
		Tinggi		Sedang		Rendah		n	%	
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Memenuhi	13	81,2	2	12,5	1	6,2	16	100	0,020
2	Tidak memenuhi	4	26,7	6	40,0	5	33,3	15	100	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden yang memiliki asupan kalori yang memenuhi dan responden yang memiliki asupan kalori yang tidak memenuhi sebanyak 15 responden dalam bidang pekerjaan meubel dan masing-masing pekerja dengan kategori asupan kalori yang memenuhi sebanyak 13 responden (81,2%) pada produktivitas kerja yang tinggi yang memenuhi asupan kalori sebanyak 1 responden (6,2%) pada produktivitas kerja yang rendah. Tenaga kerja yang tidak memenuhi asupan kalori pada kategori produktivitas kerja sedang sebanyak 6 responden (40,0%) dan responden yang memiliki asupan kalori yang tidak memenuhi dengan kategori produktivitas rendah sebanyak 4 responden (26,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,020 < 0,05$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa terdapat hubungan produktivitas kerja dengan asupan kalori.

b. Hubungan Produktivitas Kerja dengan Pengalaman Kerja.

Tabel 8.
Distribusi Hubungan Produktivitas Kerja dengan Pengalaman Kerja pada Pekerja Meubel di Kabupaten Majene

No	Pengalaman Kerja	Produktivitas kerja						Total		p
		Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Berpengalaman	15	78,9	3	15,8	1	5,3	19	100	
2	Tidak Berpengalaman	2	16,7	5	41,7	5	41,6	12	100	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden yang memiliki pengalaman kerja pada bidang pekerjaan meubel masing-masing pekerja dengan kategori produktivitas kerja tinggi berjumlah 15 responden atau (78,9%), ada 3 responden (15,8%) tingkat produktivitas kerja sedang, dan ada 1 responden (5,3%) dengan kategori produktivitas kerja rendah.

Sedangkan untuk 12 responden yang tidak berpengalaman di bidang pekerjaan meubel masing-masing bidang pekerjaan dengan kategori produktivitas kerja tinggi sebanyak 2 responden (16,7%) ada 5 responden dengan tingkat produktivitas kerja sedang (41,7%), dan ada 5 responden (41,6%) dengan produktivitas kerja kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,007 < 0,05$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa terdapat hubungan produktivitas kerja dengan pengalaman kerja.

Pembahasan

1. Hubungan Asupan Kalori dengan Produktivitas Kerja

Asupan kalori Gizi kerja adalah pemberian gizi yang diterapkan kepada pekerja dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan efisiensi dan produktivitas kerja yang setinggi-tingginya. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari pemenuhan gizi kerja adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan ketahanan tubuh serta menyeimbangkan kebutuhan dan kalori terhadap tuntutan tugas pekerja (Tarwaka 2004).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* terkait asupan kalori terhadap produktivitas kerja diperoleh ada hubungan produktivitas kerja dengan asupan kalori terhadap pekerja meubel yang ada di Kabupaten Majene dengan nilai $p < \alpha$ atau $0,020 < 0,05$

Pekerja yang memiliki asupan kalori memenuhi standar kalori yang ditentukan akan tidak mudah lelah dalam melakukan pekerjaan, sedangkan pekerja yang memiliki asupan kalori yang tidak memenuhi standar yang ditentukan akan lebih mudah lelah dalam bekerja sehingga produktivitas dalam bekerja tidak seperti pekerja yang memiliki asupan gizi kalori yang cukup. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (1999) bahwa pemberian makan para pekerja seharusnya tiga kali makan utama dan dua kali selingan untuk memenuhi kebutuhan asupan kalori pekerja.

Di lokasi penelitian jenis makanan yang disediakan di perusahaan meubel di Kecamatan Banggae Timur tepatnya di Kelurahan Lembang II menu makanan yang disediakan oleh pemilik usaha bagi para pekerja seperti nasi, telur goreng ikan goreng, tahu, teri dan sayur bayam dan makanan selingan yang disediakan seperti kue donat, kopi. Dari tiga perusahaan meubel yang ada di kabupaten majene dari dua kecamatan yang di jadikan tempat penelitian dari tiga tempat usaha industri meubel menu makanan yang disediakan hampir

semua sama menu makanan yang disediakan untuk para pekerja oleh pemilik usaha.

Dari tiga usaha industri meubel di Kecamatan Banggae dan Banggae Timur hanya ada sebagian pekerja yang pemberian makannya tiga kali diberi makan utama dan dua kali selingan dan sebagian hanya diberikan satu kali makan utama dan satu kali selingan. Tenaga kerja yang hanya diberi satu kali makanan utama dan satu kali selingan dengan tenaga kerja yang di beri makan tiga kali makan utama dan dua kali selingan akan berbeda jauh dalam melakukan suatu pekerjaan. Pekerja yang mendapatkan tiga kali makan utama dan dua kali selingan hanya pekerja yang tinggal di tempat usaha industri tersebut.

Secara garis besar di tempat penelitian pemberian makan para pekerja meubel untuk pemenuhan status gizi para pekerja terutama kebutuhan gizi kalori yang sangat di perlukan bagi tubuh para pekerja selama dalam melakukan aktivitas kerja sudah cukup baik, terutama di salah satu tempat perusahaan meubel yang ada di Kecamatan Banggae Timur pemberian makan untuk para pekerja tiga kali makan utama dan dua kali makanan selingan yang disediakan perusahaan meubel tepatnya di kelurahan lembang II sehingga sebagian para pekerja gizi kalori yang di konsumsi sudah tercukupi.

Gizi para pekerja yang ada di perusahaan tersebut sudah cukup baik terutama gizi asupan kalori agar para pekerja yang ada di perusahaan di bidang pekerjaan meubel berdampak baik bagi produktivitas kerja yang dilakukan. Gizi pada pekerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pemilik perusahaan karena tercukupinya gizi selama bekerja akan dapat menambah energi bagi pekerja dan tidak mudah lelah dalam bekerja dan meningkatkan kapasitas kerja.

Gizi kerja adalah zat-zat gizi atau kalori yang diperlukan oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. agar tidak mudah lelah dan produktivitas dalam bekerja tidak terganggu. Ini dikarenakan pemilik usaha sudah menyediakan makan para pekerja selama dalam melakukan aktivitas kerja selama 7-8 jam kerja sehari dan perusahaan meubel yang ada di Kecamatan Banggae sebagian sudah disediakan makanan selama dalam melakukan aktivitas kerja sehingga sebagian para pekerja tidak mudah lelah dalam melakukan aktivitas kerja dan akan berdampak baik bagi produktivitas kerja para pekerja industri meubel.

Gizi pada pekerja mempunyai peran penting, baik bagi kesejahteraan maupun dalam meningkatkan disiplin dan produktivitas. Oleh karena itu pekerja perlu mendapatkan asupan gizi yang cukup dan sesuai dengan jenis atau beban pekerjaan yang dilakukannya. Kekurangan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi tenaga kerja sehari-hari akan membawa akibat buruk terhadap tubuh, seperti: pertahanan tubuh terhadap penyakit menurun, kemampuan fisik kurang, berat badan menurun, kurang bersemangat, kurang motivasi dan lain sebagainya. Dalam keadaan yang demikian itu tidak bisa diharapkan tercapainya efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budianto yang dikutip dari Sujarweni(2015). Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh ada hubungan asupan energi pekerja dengan produktivitas kerja (*p value* 0,021; $p < 0,05$) pada penjahit Sartika Express Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda tahun 2015 dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat sebesar 0,592. Sesuai dengan (Sujarweni dalam Budianto 2015) diketahui bahwa *phi* (0,41-0,70) dikatakan mempunyai keeratan yang kuat. Dimana asupan energi pekerja yang memiliki tingkat keeratan hubungan yang lebih kuat dengan produktivitas kerja dibandingkan dengan waktu kerja dengan lelah kerja.

2. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Produktivitas Kerja

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* terkait hubungan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja diperoleh nilai $p < \alpha$ atau

$0,007 < 0,05$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa terdapat ada hubungan produktivitas kerja dengan pengalaman kerja terhadap pekerja meubel yang ada di Kabupaten Majene.

Pengalaman Kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari pelaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman (Haditono dalam Buranda, 2015).

Tenaga kerja yang berpengalaman dalam bekerja akan berbeda dengan orang tidak memiliki pengalaman kerja. Tenaga kerja yang banyak memiliki pengalaman kerja kemampuan kerjanya akan jauh lebih baik dari orang yang tidak memiliki pengalaman kerja, karena tenaga kerja yang berpengalaman akan belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kerjanya dan akan lebih mudah melakukan suatu pekerjaan sehingga sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Responden yang memiliki pengalaman kerja luas maka akan berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya karena akan mempunyai banyak pemikiran yang dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat menghasilkan produk yang memuaskan dan semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga orang yang memiliki pengalaman kerja maka akan mudah mendapatkan pekerjaan yang baik karena adanya pengalaman kerja yang dimiliki.

Di lokasi penelitian kebanyakan pekerja memiliki pengalaman kerja yang baik sehingga dalam membuat suatu produk tidak diragukan lagi melakukan pekerjaan dalam membuat produk. Pekerja yang berasal dari pulau Jawa dengan bidang pekerjaan yang sama sehingga para pekerja yang ada di Mandar sendiri banyak belajar kepada para pekerja yang berasal dari pulau Jawa bahkan dalam membuat suatu produk para pekerja sangat mudah untuk mengeluarkan ide yang baik dan keterampilan dalam bekerja sehingga menunjang pengembangan diri dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Puspaningsih dalam Buranda, 2015) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya.

Pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap banyaknya produksi besar kecilnya dan efisiensi yang dapat dilihat dari hasil produksi tenaga kerja yang diarahkan. Dalam pengertian lain, pengalaman kerja juga dapat diperoleh dengan melewati masa kerja yang telah dilakukan disuatu tempat kerja. Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang di manifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat.

Banyaknya jumlah pesanan secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada tenaga kerja untuk menambah pengalaman kerja di mana secara keseluruhan tenaga kerja berdasarkan hasil observasi pekerja mampu menyelesaikan pesanan selama 1 minggu untuk satu set kursi dengan lama kerja setiap harinya adalah antara 7-8 jam kerja dalam sehari

Simpulan

Dari hasil penelitian di Kecamatan Banggae dan Kecamatan Banggae Timur, dengan jumlah sampel 31 sehingga dapat ditarik kesimpulan :

1. Ada hubungan Asupan kalori terhadap produktivitas kerja pada pekerja meubel di Kabupaten Majene.
2. Ada hubungan Pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pada pekerja meubel di Kabupaten Majene.

Referensi

- Arif ,Emilda, Faisal. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenagakerja Industri Kecil Kerajinan Mebel Pada Bagianproduksi Di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi UniversitasJember.(online), (<http://dspace.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5652/Emilda%20Faisal%20Arif%20-%20080810191011.pdf?Sequence=1>), di akses tanggal 26 april 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. (online), (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/.../pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian>.) diakses 13 juni 2021.
- Budianto, dkk. 2015. *Hubungan Asupan Energi Pekerja Dan Waktu Kerja* (<http://www.fkm-uwgm.ac.id/source/Journal%20SITIARA.docx>). diakses 11 agustus 2021.
- Buranda, wiwik astuti. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas hasanuddin. (online),(<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14633/SKRIPSI%20LENGKAP-FEB-IE-WIWIK%20ASTUTI%20BURANDA.pdf?sequence=1>), di akses tanggal 9 mei 2021.
- Nadsif. 2015. *Pengertian Meubel dan Forniture* (<http://5302414086.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-mebel-dan-furniture.html>) diakses 29 agustus 2021.
- Muhibbang. 2014. *Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bosowa Berlian Motor Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. (online),(<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/11730/SKRIPSI%20LENGKAP-FEB-MANAJEMEN-MUHIKBANG.pdf?Sequence=1>.)
- Prasetyo, Alfi. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada tenaga kerja*. Skripsi. Malang : fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang. (online), (<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1278/1176oleh> APPdfPrasetyo - 2014,) diakses 20 april 2021.
- Rimbano, Dheo.2014. *Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Master Group Cash Dan Credit kota Lubuklinggau*. Jurnal. *Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*(online) (<https://news.palcomtech.com/wpcontent/uploads/2015/06/DHEO-JE040114.pdf>) diakses 1 juni 2021.
- Septyaningrum, Hani. 2012. *Studi intake energi (kalori) kerja di pt united tractors tbk tahun 2011.skripsi. Fakultas kesehatan masyarakat*. Universitas indonesia.(online), ([Http://_lib.ui.ac.id/file?File=digital/20291346-S-Hani%20Septyaningrum.pdf](http://_lib.ui.ac.id/file?File=digital/20291346-S-Hani%20Septyaningrum.pdf)) diakses 8 mei 2021.
- Statistical Product and Service Solutions 20*
- Sualaeman Ardika. 2014. *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*. Trikonomika. (online). ([Http://www.jurnal.fe.unpas.ac.id/ojs/index.php/trikononika/article/viewfile/94/96](http://www.jurnal.fe.unpas.ac.id/ojs/index.php/trikononika/article/viewfile/94/96))
- Suyoso, Gandu Eko Juliato. 2013. *Profil status gizi dan kebutuhan kalori karyawan pt. Pembangunan perumahan (pp) (persero) tbk proyek educity residence surabaya*. Skripsi tidak di terbitkan. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.
- Tarwaka. 2010. *Ergonomi Industri*. Surakarta: harapan Press Solo
- Tarwaka. 2015. *Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Ergonomi (K3e) Dalam Perspektif Bisnis. Edisi Pertama*. Surakarta: Harapan press.
- Tarwaka. Dkk. 2004. *Ergonomi, Keselamatan Kerja*. Surakarta: uniba press.
- Wahab, Abdul. 2013. *Pengantar Riset. Bidang Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan. Edisi Pertama*. Kaukaba Dipantara : Pangguhharjo Sewon Bantul.
- Wardhani, Movira Wuryanti. 2008. *Hubungan gizi kerja dengan produktivitas Tenaga kerja wanita industri batik*. Skripsi. Surakarta. Pasca sarjana. Universitas Sebelas Maret. (<https://core.ac.uk/download/files/478/12348556.pdf>) diakses 20 april 2021.